

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona atau Covid-19, kasusnya bermula dari pneumonia atau pneumonia baffling pada Desember 019. Kasus ini diidentikkan dengan pasar makhluk Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging makhluk, termasuk yang umumnya tidak dibakar, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Contoh penyakit pneumonia yang membingungkan ini pasti sering ditemukan di pasar hewan. Kontaminasi mahkota atau Covid-19 diduga ditularkan oleh kelelawar dan makhluk lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Kontaminasi mahkota memang sudah tidak asing lagi di dunia kesehatan makhluk hidup, namun beberapa jenis memang cocok untuk mencemari orang hingga menjadi penyakit paru-paru.

Sebelum episode Covid-19, dunia dihebohkan dengan SARS dan MERS yang juga terkait dengan Covid. Ini bukan kali pertama Covid mengejutkan orang-orang di seluruh dunia. Dengan gejala seperti flu, Covid berkembang dengan cepat, menyebabkan penyakit yang lebih unik dan frustrasi organ

Pandemi Covid-19, seperti kelelawar, ular, dan berbagai hewan menarik lainnya, dianggap sebagai vektor atau infeksi Corona. Apakah informasi ini sah atau tidak, COVID-19 terbukti menular mulai dari satu individu kemudian ke yang berikutnya. Transmisinya sangat cepat, afiliasi bantuan pemerintah dunia telah menyatakan pandemi Covid atau Coronavirus.

Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>. Diakses pada 5 Maret 2020

Pandemi menunjukkan bahwa penyebaran infeksi Corona sangat cepat sehingga sangat sedikit negara atau wilayah di planet ini yang tidak terkena dampak Covid. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam jangka waktu yang singkat dan membutuhkan penanganan yang cepat. Meski demikian, hingga saat ini belum ada teknik khusus untuk menangani kasus Covid di seluruh dunia. Eropa memiliki jumlah kasus dan penularan Covid-19 yang lebih besar daripada China.

Menurut WHO, jumlah total kasus Covid sampai sekarang lebih dari 136 di beberapa tempat di sekitar 123 negara.

Dari jumlah tersebut, hampir 81.000 kasus berada di lokasi fokus China. Italia, yang merupakan negara Eropa yang paling parah dilanda Covid, kini telah mencatat lebih dari 15.000 kasus. Sesuai data nonstop dari THE GISAIID (Global Initiative on Sharing All Influenza Data) sekitar 69 negara telah andal memerangi risiko Covid. Selain itu dari 69 channel tersebut, nama Indonesia diakui sebagai negara yang najis Covid.

Berikutnya adalah informasi jumlah kasus positif Covid atau Coronavirus dari 198 negara pada 2019-2020.

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Yang Terkonfirmasi Virus Corona atau Covid-19



<i>Pasien Positif Corona</i>	<i>Pasien Meninggal Dunia</i>	<i>Pasien Sembuh</i>
<i>3.640.692 orang</i>	<i>251.836 orang</i>	<i>1.192.920 orang</i>

Sumber: Kompas.com Diolah Tahun 2020

Pada Maret 2020, pemerintah Indonesia mendeklarasikan kasus pertama penyakit Corona di Indonesia. Diawali dengan kehadiran orang luar (outcast) dari Jepang yang positif Corona, ia berkunjung ke Indonesia. Kekhawatiran masyarakat Indonesia bahwa mereka akan dicemarkan oleh Covid tidak diragukan lagi berkembang. Mereka dikepung oleh negara-negara Asia Tenggara yang penghuninya telah dicemari infeksi Corona. Misalnya seperti Malaysia, Filipina dan Thailand. Kontaminasi ini telah menyebar dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara termasuk berbagai belahan Cina dan Indonesia. Akibatnya, beberapa negara jauh dan Indonesia telah menerapkan sistem penguncian untuk mencegah penyebaran Covid. Di Indonesia, prosedur Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah dilakukan. Virus corona adalah berbagai penyakit yang dapat mencemari sistem pernapasan. Dalam keadaan sekarang, penyakit ini menyebabkan

polusi pernapasan ringan seperti flu sesekali. Selain itu, kontaminasi ini juga dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan yang parah seperti penyakit paru-paru.

Tabel terlampir adalah informasi jumlah kasus positif Covid atau Coronavirus di Indonesia pada tahun 2020.

**Tabel 1.2 Jumlah Kasus Yang Terkonfirmasi Virus Corona atau Covid-19
Indonesia**

Pasien Positif Corona	Pasien Meninggal Dunia	Pasien Sembuh
11.587 orang	864 Orang	1.954 orang

Sumber: Konferensi Pers Juru Bicara Penanganan Corona Achmad Yurianto, diolah tahun 2020.

Covid di Indonesia hingga 30 Mei 2021. Pemerintah Republik Indonesia telah merinci 1.816.041 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan terdapat 50.401 orang meninggal (CFR: 2,8%) terkonfirmasi positif COVID-19. 1.669.998 pasien telah sembuh dari infeksi. Tiga variasi infeksi baru ditemukan di Indonesia, yaitu variasi baru yaitu B 117 dari Inggris, B 135 dari Afrika Selatan dan B 1617 dari India. Varian baru ini diberi nama Variant Of Concern atau VOC yang berhati-hati memiliki kecepatan penularan yang lebih tinggi sekitar 36 hingga 75% dibandingkan dengan jenis infeksi yang mengalir sebelumnya.

(sumber: sehatnegeriku.kemkes.go.id) Diakses pada tanggal 17 Juni 2021

Untuk mencegah penularan lebih luas di Indonesia saat ini sudah memiliki 6 Jenis Vaksin diantaranya:

1. Vaksin Sinovac
2. Vaksin PT. Bio Farma
3. Vaksin Novavax
4. Vaksin Oxford-Astrazeneca
5. Vaksin Pfizer-Biontech
6. Vaksin Moderna
7. Vaksin Sinopahrma

Dari tujuh macam imunisasi virus corona yang digunakan di Indonesia, dan ada tiga jenis yang stoknya telah diperoleh dan digunakan dalam pelaksanaan inokulasi, yaitu antibody spesifik, sinovavax, PT io Farmas, dan Va Oxford Astrazeneca

(Sumber: www.detik.health.com) diakses pada tanggal 17 juni 2021)

Imunisasi bukanlah obat, mereka memberi energi pada pengaturan resistensi eksplisit pada penyakit COVID-19. Sehingga ketika terkena infeksi, seseorang akan benar-benar ingin menghindari penularan atau menjadi benar-benar sakit karena penyakit tersebut. Imunisasi yang tersedia pasti terbukti aman dan dapat mencegah, memastikan diri, dan meningkatkan daya tahan terhadap Covid-19. Namun, itu tidak seperti obat mujarab yang sepenuhnya menghilangkan infeksi. Orang-orang yang diimunisasi tidak benar-benar aman terhadap kontaminasi, tetapi mereka pasti akan mengalami efek samping yang ringan dan tidak terlalu musnah dibandingkan orang-orang yang tidak diimunisasi.

(sumber: www.kumparan.com) diakses pada tanggal 17 Juni 2021

Oleh karena itu, metode terbaik adalah menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyakit yang tak tertahankan ini dengan melakukan detasemen yang sebenarnya, khususnya menjaga jarak penting 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar kecuali jika ada keadaan darurat. Manfaatkan penutup saat melakukan olahraga di luar rumah. tempat umum atau perkumpulan, rutin cuci tangan pakai air dan hand sanitizer atau pembersih tangan yang mengandung 60% bahan dasar miras, kemudian pada saat itu berlatih di luar atau di alam terbuka, memperluas body block dengan cara hidup yang sehat.

Bantuan pemerintah merupakan bagian yang fundamental dalam kehidupan, salah satunya diidentikkan dengan tubuh dengan mencuci tangan. Berurusan dengan kesehatan Anda dan menjaga tangan Anda tetap kuat adalah penting untuk latihan hari demi hari. Tangan secara teratur kotor dengan mikroorganisme yang memungkinkan mikroorganisme masuk ke dalam tubuh.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid, salah satu cara untuk menghindarinya adalah dengan menggunakan hand sanitizer.

Hand sanitizer atau pembersih tangan sebagian besar mengandung 62% Ethyl Alcohol yang merupakan emolien dan krim. Selain minuman keras dan kondisioner, pembersih tangan juga mengandung zat antibakteri lainnya, seperti triclosan, gliserol, tanin, saponin dan zat mikroba berbahaya lainnya. (buku harian kesejahteraan umum)

Komponen unik dari pembersih tangan adalah cairan, yang paling baik melawan penyakit, mikroorganisme dan perkembangan dan tidak menyebabkan penghalang bakteri. Alkohol juga dapat mengeringkan tangan Anda. Oleh karena itu, pembersih tangan harus dilengkapi dengan salep dan emolien untuk membantu menjaga tangan tetap halus dan kering, tidak seperti produk minuman keras murni yang dapat mengeringkan kulit. Gel pembersih tangan yang mengandung alkohol dan bakteri musuh lainnya. Senyawa fenolik adalah campuran yang paling umum digunakan, karena mereka ditemukan dalam racun agen imunisasi yang direncanakan, tetapi juga dalam campuran cara yang sama yang disebut polifenol.

Pembersih tangan sangat penting bagi orang yang tidak mengizinkannya berada di rumah terus-menerus, saat ini banyak pembersih tangan diperkenalkan sebagai pembersih tangan dengan alasan bahwa penggunaannya lebih memungkinkan. Beberapa jenis gel pembersih tangan tersedia secara luas, tetapi pada awal pandemi pembersih tangan sulit diikuti dan menjadi barang yang sangat langka, oleh karena itu penting untuk meningkatkan jumlah produk yang dibuat.

Untuk mengatasi kelangkaan hand sanitizer, berbagai perkumpulan berusaha menjangkau. Salah satu perkumpulan yang termasuk adalah kampus.

Universitas Buana Perjuangan Karawang merupakan salah satu perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi yang mengambil bagian yang berfungsi selama pandemi Covid-19. Tugas pokok pendidikan lanjutan adalah memberikan pengajaran dan pendidikan, karya inovatif informasi, dan melengkapi administrasi daerah (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 ayat 9). Pelaksana tridharma adalah skolastik di setiap program studi dan personel. Salah satu latihan tridharma adalah administrasi daerah. Tindakan ini dilengkapi dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan daerah setempat, namun kegunaannya masih rendah. Di masa pandemi Covid-19, Fakultas Farmasi sebagai salah satu aset di lingkungan UBP Karawang

membuat hand sanitizer yang kemudian diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Sebelum Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diloloskan, individu yang menyelesaikan latihan di luar rumah masih banyak, sehingga dalam waktu yang singkat dibutuhkan hand sanitizer yang banyak atau dibutuhkan kemanfaatan yang tinggi.

Efisiensi kerja merupakan ujian yang dimiliki baik secara mandiri maupun secara berkelompok dalam pergaulan. (Hasibuan, 2010). Efisiensi kerja sangat penting bagi sebuah organisasi karena bermanfaat dapat membantu organisasi dalam meningkatkan dan menggunakan batas SDM mereka. Sebagian besar organisasi yang berguna memiliki perwakilan yang ceria dan sehat yang merupakan pembentukan asosiasi yang bermanfaat. Salah satu variabel yang mempengaruhi kemanfaatan adalah kemampuan (Soedirman, 2010: 214) dan (Tartawa, 2010: 214) dalam buku Tata Kerja dan Produktivitas Kerja.

Dalam meningkatkan keterampilan diperlukan adanya kegiatan pelatihan (Rivai dan Sagala, 2011: 212). *Hand Sanitizer* ini merupakan karya para mahasiswa Fakultas Farmasi yang dilatih dan didampingi oleh dosennya sebagai salah satu bentuk penerapan hasil belajar. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dilakukan dalam waktu singkat karena munculnya Covid-19 tidak terdeteksi dari awal.

Pelatihan adalah upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memperkuat informasi, kemampuan dan kapasitas mahasiswa. Dengan persiapan yang tepat, perguruan tinggi perlu lebih mengembangkan kemampuan belajar siswa untuk mencapai tujuan mereka.

Seperti yang ditunjukkan oleh Dessler (2015: 284) mempersiapkan adalah tindakan untuk lebih mengembangkan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dengan persiapan dalam landasan edukatif, sangat mungkin untuk membangun efisiensi belajar siswa.

Tabel 1.3 Hasil Kuesioner Pra Survey Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang

No	Uraian	Jawaban					
		3 Kali	1 Kali	2 Kali	4 Kali	Jumlah	Ket
1	Sudah berapa kali saudara mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer dan pada acara apa saja?	50 %	10 %	20 %	20 %	10 Orang	Pada acara pengabdian masyarakat, kegiatan social dan kewirausahaan.
2	Berapakah jumlah Hand Sanitizer yang dihasilkan?	1000 pcs	400 pcs	2000 pcs	-	10 Orang	
		50 %	30 %	20 %	-		
3	Apakah saudara menguasai keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan pelatihan pembuatan Hand Sanitizer tersebut?	Cukup	Kurang	Baik		10 Orang	
		60 %	10 %	30 %			
4	Butuh waktu berapa lama dalam pembuatan Hand Sanitizer?	2 Hari	9 Jam	5 jam	1 Hari	4 Jam	Jumlah
		30 %	20 %	20 %	10 %	10 %	10 Orang
5	Apakah Hand Sanitizer yang dihasilkan tingkat kegagalannya tinggi/rendah?	90 %	10 %	-	-	10 Orang	
6	Apakah sifat pekerjaan Anda secara konsisten memenuhi pedoman yang telah ditetapkan?	YA	TIDAK	-	-	Jumlah	
		100 %	-	-	-	10 Orang	
7	Apakah saudara selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja?	YA	TIDAK	-	-	Jumlah	
		100 %	-			10 Orang	

Sumber: Olah Data Pra Penelitian, 2020

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan maka mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer sebanyak 2 sampai 4 kali dalam acara kegiatan sosial, pengabdian masyarakat dan kegiatan kewirausahaan. Hand sanitizer yang dihasilkan sebanyak 2000 pcs dengan berbagai jenis ukuran, mulai dari 60 ml, 100 ml sampai 250 ml. dengan waktu pembuatan kurang lebih 2 hari tergantung dalam pembuatan hand sanitizer (hand sanitizer cair membutuhkan waktu 1 hari dan hand sanitizer sediaan membutuhkan 2 hari). Tingkat kegagalan hand sanitizer yang dihasilkan sangat rendah. Mahasiswa Fakultas Farmasi UBP Karawang mempunyai keterampilan yang cukup baik dalam melakukan pelatihan pembuatan hand sanitizer ini mulai dari pengelolaan dll, serta selalu memenuhi standar dan memenuhi prosedur yang berlaku. Dan selalu meningkatkan kualitas kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil terbaik. Dari observasi ditemukan bahwa semakin sering mahasiswa mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer semakin banyak pula kuantitas produk tersebut yang dihasilkan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membantu eksplorasi ini adalah penelitian yang dipimpin oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa pada taraf kepentingan 5% terdapat hubungan yang sangat besar antara persiapan dan efisiensi kerja instruktur di SMAN 1 Siborongborong. Hal yang sama juga dilakukan oleh Aliya dan Tobari (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persiapan dan efisiensi kerja perwakilan Divisi Produksi di PT Semen Baturaja (Persero), TBK Palembang sebesar 0,478 atau hubungan yang sungguh luar biasa. Satu lagi ulasan mantap dipimpin oleh Rumahlaiselan dan Wenas (2018) yang menyatakan bahwa persiapan memiliki hasil konstruktif yang sangat besar atas kemanfaatan kerja perwakilan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK Cabang Manado. Sebuah laporan serupa di perguruan tinggi dipimpin oleh Abdullahi, Gwadabe dan Ibrahim (2018) bahwa persiapan memperluas efisiensi kerja staf skolastik di Kano State Polytechnic, Nigeria.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya penelitian yang berjudul “Hubungan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Produktivitas Kerja Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat gambaran yang telah diperkenalkan di atas pondasi, maka bukti pembeda dari masalah tersebut dapat ditetapkan sebagai berikut::

1. Perpindahan populasi rentan menjadi faktor penting dalam penyebaran virus corona atau covid-19 antar wilayah.
2. Penyakit corona virus atau covid-19 dapat menjadi wabah dalam suatu wilayah karena sifat penularannya yang begitu cepat.
3. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan secara mandiri agar terhindar dari terjangkitnya virus corona atau covid-19 ini
4. Masih rendahnya ketersediaan *hand sanitizer* sebagai pengganti sabun cuci tangan bila sedang di luar rumah.
5. Produktivitas pembuatan *hand sanitizer* masih rendah.
6. Pelatihan dilakukan dalam waktu singkat

1.3 Pembatasan Masalah

Semua bersama-sama untuk masalah dalam ulasan ini menjadi lebih terlibat, batasan dalam ulasan ini adalah:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Kajian penelitian ini tentang Pelatihan dan Produktivitas Kerja.
3. Unit analisis pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Metode penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif.
5. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS Versi 16.0

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran di atas, masalah dalam eksplorasi ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan pembuatan *hand sanitizer* pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang
2. Bagaimana produktivitas kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam pembuatan *hand sanitizer*
3. Bagaimana hubungan pelatihan dengan produktivitas kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam pembuatan *hand sanitizer*.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan produktivitas kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam pembuatan *hand sanitizer*.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan hubungan pelatihan dengan produktivitas kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam pembuatan *hand sanitizer*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam eksplorasi ini dipercaya dapat menyumbangkan data dan informasi. Sebagai aturan, ada dua keuntungan mendasar dari pemeriksaan, untuk lebih spesifik:

1. Manfaat Teoritis

Eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi sumber daya manusia ilmu eksekutif untuk menumbuhkan informasi tentang

hubungan antara persiapan dan efisiensi kerja serta memberikan jawaban atas peningkatan kegunaan kerja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang, hasil eksplorasi ini harus dimanfaatkan sebagai kontribusi untuk meningkatkan efisiensi.

b) Untuk ilmuwan dari konsekuensi tinjauan ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan informasi tentang aset manusia, para eksekutif diidentifikasi dengan dampak persiapan pada efisiensi kerja

